

Penerapan kompetensi baca al-Qur'an berbasis metode drill pada hukum bacaan mad thobi'i (مَد طَيِّبِي) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau

Deprizon¹

¹Universitas Muhammadiyah Riau

deprizon@umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini disusun karena adanya permasalahan pada kemampuan mahasiswa semester 5 fakultas teknik universitas muhammadiyah riau, dalam membaca al-Qur'an menerapkan hukum bacaan *Mad Thabi'i*. maka dosen pembimbing berupaya meningkatkan kemampuan tersebut dengan cara menerapkan metode drill dalam proses pembelajaran. pada penelitian ini, hipotesis nihil (H_0) yang diajukan adalah "tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan metode drill dengan kemampuan mahasiswa menerapkan hukum bacaan *mad thabi'i* dalam membaca al-Qur'an,". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dokumentasi dan wawancara. subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 fakultas teknik universitas muhammadiyah riau. sedangkan analisis datanya menggunakan rumus 'r' Product Moment dari Karl Pearson. hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa hasil hitung r_{xy} lebih besar dari R_t baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, yakni : $r_{xy} = 0,781 \geq R_t 0,478 \rightarrow$ untuk 1% dan $r_{xy} = 0,781 \geq R_t 0,374 \rightarrow$ untuk 5%. dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya "terdapat pengaruh positif yang signifikan" antara penggunaan metode drill dengan kemampuan mahasiswa menerapkan hukum bacaan *mad thabi'i* dalam membaca al-Qur'an mahasiswa semester 5 fakultas teknik universitas muhammadiyah riau.

Kata Kunci: Kompetensi, al-Qur'an, Metode drill, Mad thobi'i

Abstract

This research was compiled because of problems with the ability of 5th semester students of the Faculty of Engineering, University of Muhammadiyah Riau, in reading the Qur'an applying the Mad Thabi'i reading law. the supervisor seeks to improve these abilities by applying the drill method in the learning process. In this study, the null hypothesis (H_0) proposed is "there is no significant positive effect between the use of the drill method and the students' ability to apply the law of mad thabi'i reading in reading the Qur'an,". Data collection techniques used are questionnaires, tests, documentation and interviews. The subjects of this study were 5th semester students of the Faculty of Engineering, University of Muhammadiyah Riau. while the data analysis uses the 'r' Product Moment formula from Karl Pearson. The final result of this study shows that the calculated r_{xy} is greater than R_t both at the 1% and 5% significance levels, namely: $r_{xy} = 0.781 \geq R_t 0.478 \rightarrow$ for 1% and $r_{xy} = 0.781 \geq R_t 0.374 \rightarrow$ for 5%. Thus, the null hypothesis (H_0) is rejected, meaning "there is a significant positive effect" between the use of the drill method and the students' ability to apply the law of mad thabi'i reading in reading the Qur'an for 5th semester students of the engineering faculty of the University of Muhammadiyah Riau.

Keywords: Competence, al-Qur'an, drill method, Mad thobi'i

PENDAHULUAN

Membaca al-Quran tidak seperti membaca buku secara umum. Ada adab yang perlu kita pegang. Salah satunya membaca dengan tartil. Sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 4 yang artinya:

“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil.” (QS.al-Muzzammil: 4)

Tartil menurut arti kata yaitu perlahan-lahan. Dalam tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan mentadabburi maknanya. Sebab, salah satu aspek keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang bebas buta aksara al-Qur'an adalah kemampuan dalam menerapkan hukum bacaan *mad thabi'ī*. Dengan menguasai kemampuan dalam menerapkan hukum bacaan *mad thabi'ī*, mahasiswa akan banyak terbantu untuk mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai konteks dan hukum-hukum ilmu tajwid.

Realita yang sering ditemukan, kemampuan dalam menerapkan hukum bacaan *mad thabi'ī* di kalangan mahasiswa belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala, mahasiswa tidak memanjangkan bacaannya ketika membaca baris kasrah yang berada sebelum *yā* mati, baris pathah yang berada sebelum *alif* atau baris dhammah yang berada sebelum *wāw* mati. Mahasiswa terkadang terlalu memanjangkan bacaannya pada bacaan *mad thabi'ī*.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan Mahasiswa dalam menerapkan hukum bacaan *mad thabi'ī*, di antaranya, Kurangnya variasi dan inovasi pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh dosen pembimbing, sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Para mahasiswa tidak dibimbing menerapkan hukum bacaan *mad thabi'ī* secara langsung, tetapi hanya sebatas mengetahui dan memahami teori saja. Akibatnya, pengetahuan hanya melekat pada diri mahasiswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka. Mahasiswa tidak mendapatkan pembelajaran membaca al-Quran di luar kampus.

Penulis melihat metode yang relevan untuk tercapainya keterampilan psikomotorik tersebut adalah metode drill. Penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik dengan menggunakan metode drill ini pernah dilakukan oleh Barokah tahun 2008 (Mahasiswa STAIN Salatiga) judul penelitiannya adalah “*penerapan metode drill dalam upaya meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa kelas III MI Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung*”. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Barokah tersebut bahwa Metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar fikih siswa. Pada siklus pertama sebesar 71,80% dan pada siklus kedua sebesar 79,84%.

Metode drill adalah cara mengajar dengan menyuruh siswa

mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. (A.S & Hamadi, 2005) Kemudian, Tayar Yusuf mengemukakan, metode drill adalah metode latihan keterampilan dengan cara latihan berulang-ulang untuk mencapai sesuatu ketangkasan tertentu atau keterampilan melakukan sesuatu agar mahasiswa dapat melaksanakannya dengan benar dan lancar. (Yusuf, 1993)

Pada proses pembelajaran dengan metode drill, dosen hendaknya berusaha memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan secara langsung tentang hukum bacaan *mad thabi'i* yang diketahuinya secara rasional dan kognitif. Di samping itu, mahasiswa belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Pembelajaran dengan metode drill sejatinya bertujuan untuk ketajaman asosiasi dan motoris. Ketajaman asosiasi misalnya membaca tulisan (ejaan) dalam bahasa Arab, bahasa Inggris termasuk bahasa Indonesia, bidang umum seperti mengenal lambang (simbol), mengenal peta. Sedangkan kecakapan motorik; misalnya: menulis huruf-huruf al-Qur'an, membaca al-Qur'an, urutan-urutan yang betul (tertib) pelaksanaan wudhu', memandikan mayat, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode statistik *Product Moment* dari Karl Pearson dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Riau yang berjumlah 28 orang. Sedangkan analisis datanya menggunakan rumus 'r' *Product Moment* dari Karl Pearson.

Hasil dan Pembahasan

Data tentang penggunaan metode drill diperoleh melalui menyebarkan angket kepada mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Riau yang berjumlah sebanyak 28 siswa. Jawaban angket dari siswa yang bersifat kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan ketentuan,

1. Pilihan jawaban A diberi skor 4
2. Pilihan jawaban B diberi skor 3
3. Pilihan jawaban C diberi skor 2
4. Pilihan jawaban D diberi skor 1

Data Penerapan hukum bacaan *mad thabi'i* dalam membaca al-Qur'an dengan melakukan tes lisan terhadap mahasiswa semester 5 fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Riau yang berjumlah 28 mahasiswa. Data yang telah diperoleh disajikan dalam dua langkah sebagai berikut :

Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif Hasil tes yang bersifat kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan ketentuan, Nilai B (baik) diberi skor 2, Nilai C (cukup) diberi skor 1 dan Nilai TT (tidak tuntas) diberi skor 0.

Mencari lebar interval (i), Untuk mengkategorikan hasil tes penerapan hukum bacaan *mad thabīṭ* ke dalam kategori 'sangat baik, baik, cukup atau kurang baik' rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R = H - L$$

$$i = \frac{R}{3}$$

Keterangan :

R = selisih antara nilai terbesar/tertinggi dan terkecil/terrendah

H = skor tertinggi

L = skor terrendah

3 = jumlah pilihan jawaban.

Diketahui :

$$R = 6 - 2$$

$$i = \frac{4}{3}$$

$$i = 1,25$$

dengan demikian, dapat disajikan nilai setiap kategori sebagai berikut :

Skor 6 dikategorikan = A (sangat baik)

Skor 5 dikategorikan = B (baik)

Skor 4 dikategorikan = C (cukup baik)

Skor 2-3 dikategorikan = D (tidak baik)

Analisis data penelitian ini terdiri dari tiga langkah; *pertama*, untuk mengetahui kualitas penggunaan metode drill dalam pembelajaran hukum bacaan *mad thabīṭ* mahasiswa, *kedua*, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa menerapkan hukum bacaan *mad thabīṭ* dalam membaca al-Qur'an setelah pembelajaran dengan menggunakan metode drill, dan yang *ketiga*, untuk mengetahui pengaruh metode drill terhadap kemampuan mahasiswa menerapkan hukum bacaan *mad thabīṭ* dalam membaca al-Qur'an.

a. Analisis Pertama

Analisis tentang penggunaan metode metode drill dalam pembelajaran hukum bacaan *mad thabīṭ* siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase penggunaan metode drill.

F = jumlah indikator yang terpenuhi.

N = Jumlah keseluruhan indikator yang harus dipenuhi.

Kualitas penggunaan metode drill berdasarkan jawaban angket yang diberikan oleh mahasiswa. diketahui bahwa nilai indikator yang terpenuhi hanya sebanyak 906, sedangkan nilai yang harus terpenuhi sebanyak 1120 (28 siswa x 10 soal angket x 4 poin). Dengan demikian ;

$$P = \frac{906}{1120} \times 100\%$$

$$P = 80,89\%$$

Angka 80,89% jika dikonsultasikan dengan rentangan persentase kualitas penggunaan metode drill yang ada pada bab III halaman 31, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas penggunaan metode drill dalam pembelajaran hukum bacaan *mad thabi'ī* berada pada kualitas tertinggi, yaitu "**Baik**".

b. Analisis Kedua

Untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan hukum bacaan *mad thabi'ī* dalam membaca al-Qur'an setelah pembelajaran dengan menggunakan metode drill, digunakan rumus yang sama dengan analisis pertama, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dapat dikemukakan informasi, bahwa kemampuan mahasiswa menerapkan hukum bacaan *mad thabi'ī* berada pada kategori sangat baik sebanyak 28,6%, kategori baik 46,4%, kategori cukup baik 14,3% dan kurang baik 10,7%.

c. Analisis Ketiga

Pada analisis ketiga ini, penulis bermaksud mencari jawaban tujuan penelitian yang ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh metode drill terhadap kemampuan siswa menerapkan hukum bacaan *mad thabi'ī* dalam membaca al-Qur'an pada mahasiswa semester 5 fakultas teknik universitas muhammadiyah riau. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel untuk mengubah skor menjadi nilai dengan ketentuan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Membuat tabel kerja koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Tabel 1. TABEL KERJA KOEFISIEN KORELASI 'R' PRODUCT MOMENT

No. Resp.	X	Y	x.y	x ²	y ²
1	90	100	9.000	8.100	10.000
2	88	83	7.292	7.656	6.944
3	58	50	2.875	3.306	2.500
4	83	83	6.848	6.806	6.889
5	78	83	6.458	6.006	6.944
6	93	100	9.250	8.556	10.000
7	73	67	4.833	5.256	4.444
8	98	100	9.750	9.506	10.000
9	93	100	9.250	8.556	10.000
10	78	83	6.433	6.006	6.889
11	70	67	4.667	4.900	4.444

12	75	83	6.225	5.625	6.889
13	85	83	7.083	7.225	6.944
14	78	83	6.433	6.006	6.889
15	95	100	9.500	9.025	10.000
16	73	50	3.625	5.256	2.500
17	85	83	7.055	7.225	6.889
18	80	100	8.000	6.400	10.000
19	78	83	6.433	6.006	6.889
20	80	100	8.000	6.400	10.000
21	60	33	2.000	3.600	1.111
22	80	83	6.667	6.400	6.944
23	88	83	7.292	7.656	6.944
24	90	67	6.000	8.100	4.444
25	80	83	6.667	6.400	6.944
26	85	83	5.667	7.225	4.444
27	75	67	5.025	5.625	4.489
28	83	100	8.250	6.806	10.000
Jumlah	2.265	2.281	186.575	185.638	191.379

2) Menghitung angka korelasi dengan rumus *Product Moment*.

Adapun rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Rumus yang dikemukakan adalah:

r_{xy} = angka korelasi product moment atau r_o

X = data dari variabel X

Y = data dari variabel Y

N = Jumlah responden.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa :

$$r_{xy} = \frac{28 \times 186.575 - 2.265 \times 2.281}{\sqrt{\{28 \times 185.638 - (2.265)^2\}\{28 \times 193.823 - (2.281)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.262.973 - 5.167.220}{\sqrt{\{5.197.850 - 5.130.225\}\{5.427.047 - 5.204.482\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{95.753}{\sqrt{67.625 \times 222.565}}$$

$$r_{xy} = \frac{95.753}{\sqrt{15.050.980.667}}$$

$$r_{xy} = \frac{95.753}{\sqrt{122.682,4383}}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,781}$$

Hasil hitung $r_{xy} = \mathbf{0,781}$ di atas lalu dikonsultasikan dengan tabel "r" Product Moment Karl Pearson; Pada Nilai N = 26 (28 responden - 2 variabel) diketahui bahwa pada taraf signifikansi 1% nilai $R_t = \mathbf{0,478}$ dan

pada taraf signifikansi 5% nilai $R_t = 0,374$. Berdasarkan nilai tersebut, diketahui bahwa hasil hitung r_{xy} lebih besar dari R_t baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya “terdapat pengaruh positif yang signifikan” antara penggunaan metode drill dalam pembelajaran (variabel X) dengan kemampuan mahasiswa menerapkan hukum bacaan *mad thabi’i* dalam membaca al-Qur’an (variabel Y) pada fakultas teknik universitas muhammadiyah riau.”

Metode drill adalah cara mengajar dengan menyuruh siswa mempraktekkan/latihan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. Kemudian Tayar Yusuf mengemukakan, metode drill adalah metode latihan keterampilan dengan cara latihan berulang-ulang untuk mencapai sesuatu ketangkasan tertentu atau keterampilan melakukan sesuatu agar siswa dapat melaksanakannya dengan betul dan lancar. (Yusuf, 1993)

Berdasarkan dua definisi yang dikutip sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa metode drill adalah metode yang menuntut mahasiswa lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu mereka harus mempraktekkan langsung teori-teori yang dikemukakan oleh guru, dan tentunya teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan-keterampilan motorik mahasiswa.

Tayar Yusuf juga menyebutkan bahwa metode drill (metode latihan) ini sangat baik diterapkan dalam pelajaran agama, khususnya oleh para guru-guru di sekolah maupun oleh para orang tua atau wali murid di rumah dalam keluarga. Keistimewaan, manfaat dan atau manfaat positifnya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan akhlak yang baik, kesukaan beramal ibadah seperti shalat, irama, bacaan al-Qur’an dan sebagainya. Orang yang dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan lancar adalah karena telah terbiasa dan terlatih sejak kecil dan melakukannya sejak lama.

Definisi tersebut tidak jauh berbeda namun perlu juga penulis tekankan bahwa, sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat penggunaan istilah “latihan” tidaklah sama artinya dengan “ulangan”. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dikuasai sepenuhnya, Sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana siswa telah menyerap materi pelajaran tersebut. dengan demikian, metode drill yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah latihan seperti yang dipahami sebagian orang, yaitu dalam bentuk menyelesaikan dan menjawab pertanyaan atau soal-soal tertulis. tetapi latihan yang dimaksud adalah berlatih untuk mengasah kemampuan motorik agar terbiasa dan terlatih melakukan sesuatu. (Dardjat, 2004)

Program tahsin al-Qur’an mahasiswa yang ditaja oleh LAIK universitas muhammadiyah riau adalah untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam al-Qur’an yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Qur’an dan Hadits. dengan demikian fungsi dan tujuan mata pelajaran Qur’an hadits di madrasah tsanawiyah adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca

Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman penghayatan isi kandungan ayat-ayat Qur'an dan Hadits bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Qur'an dan Hadits.

Hal ini relevan dengan teori psikologi, sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang tulisan ini, bahwa tugas perkembangan pada pendidikan dasar di antaranya adalah mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung serta mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan kehidupan sehari-hari. (T & Darsono, 2017) Ruang lingkup pengajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi; hukum bacaan *mad*, ketentuan rezeki dari Allah SWT, kepedulian sosial, hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim, hukum bacaan *lam* dan *ra*, cinta dunia dan lupa hidup hakiki (akhirat), hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. (T & Darsono, 2017)

Penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup yang pertama yaitu pengetahuan dasar membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid khususnya dalam bidang *Mad Thabi'i*. kompetensi dasar materi ini adalah menyadari keutamaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid; terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari; memahami ketentuan hukum bacaan *mad* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan; mempraktekkan hukum bacaan *mad* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis secara sistematis dan sungguh-sungguh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Secara umum sumbangan metode drill terhadap pembelajaran materi hukum bacaan *mad thabi'i* dalam membaca al-Qur'an pada mahasiswa semester 5 fakultas teknik universitas muhammadiyah riau berada pada kategori kualitas tertinggi, yaitu "Baik" dengan nilai persentase 80,89%, sedangkan kemampuan mahasiswa menerapkan hukum bacaan *mad thabi'i* dalam membaca al-Qur'an setelah pembelajaran dengan menggunakan metode drill berada pada kategori sangat baik sebanyak 28,6%, kategori baik 46,4%, kategori cukup baik 14,3% dan kurang baik 10,7% dan Pengaruh metode drill terhadap kemampuan mahasiswa menerapkan hukum bacaan *mad thabi'i* dalam membaca al-Qur'an pada mahasiswa semester 5 fakultas teknik universitas muhammadiyah riau sangat positif dan signifikan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil hitung r_{xy} lebih besar dari R_t baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, dimana hasil hitung r_{xy} senilai 0,781 sedangkan nilai R_t Product Moment hanya 0,478 dan pada taraf signifikansi 5% nilai R_t hanya 0,374.

Referensi

- A.S, W., & Hamadi, M. (2005). *Strategi Mengajar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Sutra Benta Perkasa.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dradjat, Z. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humam, A. (2002). *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPPTQ Nasional.
- Ismail, A. M., & Nawawi, M. U. (1995). *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama.
- Jamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mustaqim, & Wahid, A. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Susilo, M. J. (2006). *Gaya Mengajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- T, I., & Darsono, H. (2017). *Pemahaman al-Qur'an dan Hadits*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grapindo Persada.
- Yusuf, T. (1993). *Ilmu Praktek Mengajar; Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Bandung: Al-Ma'arif.